

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE

Suliana

Fakultas Ekonomi, Universitas Singapbangsa Karawang
email: Lianasuli04@gmail.com

Suhono

Fakultas Ekonomi, Universitas Singapbangsa Karawang
email: Suhono_1510@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and firm size on tax avoidance in automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the IDX. In this study using quantitative descriptive methods. The type of data in this research is secondary data. The data collection technique used was purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability had no effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and firm size have a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan dari pembiayaan pemerintah dan pembangunan Negara yang sedang berkembang ini. Sektor pajak menempati posisi dengan presentase tertinggi penerimaan Negara dibandingkan dengan sumber penerimaan dari sektor lain. Oleh karena itu pemerintah mulai realistis dan menyiapkan skema untuk mengantisipasi tidak tercapainya target penerimaan pajak.

Usaha untuk mengoptimalkan pajak di Indonesia cukup memiliki banyak kendala. Karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Karena untuk negara, pajak merupakan pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara. Sedangkan untuk perusahaan, pajak merupakan hal yang dapat dipertimbangkan karena dianggap beban yang dapat mengurangi laba bersih dan cukup mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut berdasarkan teori keagenan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau manajemen perusahaan yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan wajib pajak cenderung berusaha untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara legal maupun ilegal (Maharani dan Suardana, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Berbagai faktor tersebut

sudah diteliti sebelumnya untuk mengetahui penyebab terjadinya penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas salah satunya menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya (Dewinta & Setiawan, 2016). *Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Kaitannya dengan pajak yaitu, semakin tinggi kewajiban pajak perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula (Rifai & Atingsing, 2019). Oleh sebab itu perusahaan melakukan penghindaran pajak. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki (Dewi & Noviari, 2017).

Ukuran perusahaan cukup memiliki peran dalam salah satu faktor dalam kasus penghindaran pajak, ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi perusahaan menjadi besar atau kecil menurut macam-macam cara, salah satunya adalah jumlah aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) pada perusahaan yang berarti menurunnya tingkat penghindaran pajak karena perusahaan besar biasanya sulit untuk melakukan penghindaran pajak karena menjadi sorotan pemerintah. Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan *log* total aset karena dianggap memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya

dan berkesinambungan antar periode (Darmawan & Sukartha, 2014).

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu penelitian oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Dewi & Noviari (2017), serta Irianto *at al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Permata dkk (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Terdapat juga penelitian mengenai *leverage* yang diukur dengan *ROA* (*return on assets*) terhadap *tax avoidance* oleh Mayarisa (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Dermawan & Sukartha (2014), Arniati dkk (2020), Swigly & Sykartha (2015), serta Dewinta dan Setiawan (2016), menyatakan pendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan menurut Camelia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Belum tercapainya target penerimaan pajak yang diharapkan pemerintah sejak tahun 2015-2019 (DJP, 2019) Namun sebagai Negara yang cukup berkembang, besarnya pendapatan pajak yang diterima tidak seimbang dengan besarnya pendapatan yang diterima. Serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa

perbedaan yang terkait antara masing-masing variable yang telah dijelaskan diatas sebagai dasar penelitian lanjutan. Judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah mengatur kontrak yang paling efisien dalam hubungan principal dan agent berdasarkan asumsi perilaku manusia seperti kepentingan pribadi, batasan rasionalitas, menghindari resiko, konflik antara anggota dalam organisasi, dan informasi sebagai komoditas yang bisa dibeli (Kurniawansyah dkk, 2018). Pada dasarnya *agent* mengetahui informasi yang lebih banyak dari pada yang diketahui *principal*, sebab *agent* yang menjalankan perusahaan sehari-hari. Perbedaan kepentingan dapat mengakibatkan terjadinya *assimetry information*. Oleh karena itu, tujuan antara *agent* dan *principal* harus disamakan. Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian.

2.2 Tax Avoidance

Menurut Mayarisa (2017) menjelaskan bahwa penghindara pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku, penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi pajak, tetapi masih mentaati kaidah aturan perpajakan

misalnya memanfaatkan pemenuhan kewajiban perpajakan yang diperkenankan maupun penundaan pajak yang belum diatur dalam aturan perpajakan yang berlaku.

2.3 Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:81) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal dalam bisnisnya (Herry, 2016 : 192).

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu penelitian oleh Dewinta & Setiwan (2016), Dewi & Noviari (2017), serta Irianto *at al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Jadi penulis menyimpulkan hipotesis pertama yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4 Leverage

Menurut Kasmir (2013:151) mengatakan bahwa *leverage* merupakan

rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai oleh utangnya. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Dapat dilihat dari hubungan antara leverage dan *tax avoidance* dalam penelitian Mayarisa (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total asset (Darmawan & Sukartha, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dermawan dan Sukartha (2014), Swigly dan Sykartha (2015), serta Dewinta dan Setiawan (2016), menyatakan pendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis ketiga yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berjumlah 44 sampel perusahaan.

3.2 Teknik Analisis data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel dependennya yaitu *tax avoidance* dan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berikut definisi operasional variabel penelitian ini Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda serta melihat koefisien determinasi antar variabel. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik. Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam persamaan regresi menurut (Sugiyono, 2015:188) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

a = Konstanta

b_1 - b_2 - b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistika Deskriptif

Tabel 1
 Analisis Deskriptif

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2020

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
CETR	44	,2488	,15881
ROA	44	,2268	,12433
DER	44	,3816	,20460
SIZE	44	26,7954	1,74825
Valid N (listwise)	44		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki mean yang lebih tinggi dari pada standar deviasinya, yang berarti memiliki hasil yang baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13172485
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,072
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui nilai signifikansinya 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,859	1,164
DER	,861	1,162
SIZE	,962	1,040

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearisme menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan nilai *VIP* menunjukkan hasil kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

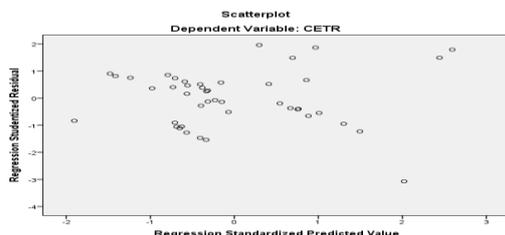
c. Uji Auto Korelasi

Tabel 4
Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 ^a	,312	,260	,13658	1,053
a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,053 yang berarti nilai dihasilkan berada pada interval antara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.



4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Bedasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai.

4.1.3 Analisis Verifikatif

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	-,004	,096		,041	,968
	ROA	-,196	,181	,154	1,086	,284
	DER	,333	,110	,429	3,033	,004
	SIZE	,016	,008	,274	2,051	,047
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (*ROA*) sebesar -0,196 berarti bahwa jika profitabilitas terjadi kenaikan satu poin, maka nilai *tax avoidance* akan naik -0,196 atau sebaliknya jika profitabilitas turun maka nilai *tax avoidance* akan turun sebesar -0,196.

Nilai koefisien regresi *leverage* (*DER*) sebesar 0,333 berarti bahwa jika *leverage* terjadi kenaikan satu poin, maka nilai *tax avoidance* akan naik 0,333 atau sebaliknya jika *leverage* turun maka nilai *tax avoidance* akan turun sebesar -0,196.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,016 berarti bahwa jika ukuran perusahaan terjadi kenaikan satu poin, maka nilai *tax avoidance* akan naik 0,016 atau

sebaliknya jika ukuran perusahaan turun maka nilai *tax avoidance* akan turun sebesar 0,016.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6
 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,260	,13658

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,312 atau sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 31% terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) profitabilitas (*ROA*) Terhadap *tax avoidance* (*CETR*)

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua sisi dan derajat kebebasan (df) = 40 adalah sebesar 1,683.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diperoleh sig 0,248 > α 0,05 atau t_{hitung} -1,086 < t_{tabel} 1,683, berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

leverage terhadap *tax avoidance* (*CETR*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diperoleh sig 0,004 < α 0,05 atau t_{hitung} 3,033 > t_{tabel} 1,683, berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* diperoleh sig 0,047 < α 0,05 atau t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 1,683, berarti H_3 diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

b. Uji F

Tabel 7
 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,338	3	,113	6,048	,002 ^b
	Residual	,746	40	,019		
	Total	1,085	43	,132		

a. Dependent Variable: CETR
 b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24,2020

Berdasarkan tabel 8, Dengan demikian F_{hitung} 6,048 > F tabel 3,23 dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

4.2 Pembahasan

Beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sampel memiliki data ROA yang tidak jauh berbeda antara satu sama lain.
2. Pengujian pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* memiliki pengaruh positif signifikan dikarenakan perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* memiliki pengaruh positif signifikan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar CETR pada perusahaan yang berarti menurunnya tingkat *tax avoidance*.
4. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dimana jika profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan DER, dan Ukuran perusahaan (*size*) yang diproksikan dengan logaritma natural meningkat maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.
3. Bagi perusahaan adar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Camelia. 2018. *Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. PT Red Hat Indonesia. ISSN : 1907-7769.
- Darmawan dan Sukartha. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Dewi dan Noviari. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Dewinta dan Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2016. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta : Erlangga.

- Irianto *et.al.* 2017. *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax avoidance.* American Reaserch Institute. ISSN : 2372-4986.
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan Keuangan edisi 1.* Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniawansyah. 2018. *Teori Agensi Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist dan Principle Agent.* Universitas Airlangga. ISSN : 2302-8556.
- Maharani dan Suardana. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.* Universitas Udayana. ISSN 2302-8556
- Mayarisa. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif, komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance.* Universitas Katolik Soegijpranata. ISSN : 2541-5204.
- Permata dkk. 2018. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan sales Growth Terhadap Tax Avoidance.* Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN : 2579-3055.
- Rifai dan Atiningsih. 2019. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Managemen Laba terhadap Penghindaran Pajak.* STIE Bank BPD Jateng. ISSN : 2685-3698.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Swigly dan Sykartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance.* Universitas Undayana. ISSN : 2302-8556.